

Pengertian Kearifan Lokal

Menurut seorang ahli bernama I Ketut Gobyah, **kearifan lokal** adalah suatu **kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah**. Kearifan lokal adalah perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada.

Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti yang luas. Bagi I Ketut, kearifan lokal adalah produk budaya masa lalu yang patut dijadikan pegangan hidup secara terus-menerus. Meskipun bernilai lokal, tetapi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.

Setiap suku bangsa memiliki kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai sosial budaya yang harus dilestarikan. Mulai dari pendidikan, kesehatan, serta nasehat-nasehat leluhur untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia, bahkan alam tempat tinggalnya.

Keberlangsungan kearifan lokal bisa tercermin di dalam nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat tersebut. Misalnya melalui pepatah, nyanyian, petuah-petuah, tarian, atau bahkan semboyan. Nilai-nilai kearifan lokal yang tertanam di dalam kelompok masyarakat, akan menjadi bagian hidup yang tidak dapat terpisahkan. Kita bisa melihatnya melalui perilaku sehari-hari mereka.

Nah, kearifan lokal, juga bisa menggambarkan sebuah fenomena yang menjadi ciri khas suatu kelompok masyarakat. Misalnya seperti pepatah yang sering kita dengar dari masyarakat lokal Jawa Timur "Rawe-rawe rantas, malang-malang putung" atau masyarakat Jawa Tengah "Alon-alon asal klakon" dan banyak lagi.

Pada intinya, kearifan lokal adalah suatu hal atau tindakan yang dianggap baik oleh masyarakat. Jika tidak baik, maka secara perlahan, ia akan hilang. Namun, adat yang tidak baik, juga bisa terjadi jika adanya pemaksaan dari penguasa atau pemerintah setempat. Bila itu terjadi, maka hal itu akan tumbuh tidak secara alami, melainkan dipaksakan.

Contoh kearifan lokal yang baik dan berlangsung terus menerus, seperti Hutan Adat Desa.

Pada salah satu desa di kecamatan Kampar, yaitu Desa Rumbio, Provinsi Riau, masyarakatnya dibentuk untuk melestarikan hutan secara bersama-sama. Jika tidak, misalnya sampai ada yang menebang pohon di hutan tersebut, maka akan dikenakan denda sebesar beras 100 kg atau setara uang Rp 6.000.000,-

Kita bisa menemui contoh kearifan lokal seperti itu di banyak daerah. Sebuah nilai-nilai baik yang mentradisi dan menjaga hal buruk datang ke dalam kelompok masyarakat tersebut.

Lalu, bagaimana caranya mengetahui apakah sesuatu tersebut merupakan kearifan lokal? Yuk kita simak ciri-ciri dari kearifan lokal.

Tahukah kamu?

ruang guru

Ciri - ciri

Kearifan Lokal:

1.

Menjadi
Pertahanan
Terhadap
Budaya Luar.

2.

Memiliki
Kemampuan
untuk
Mengendalikan
Budaya Lokal.

3.

Memiliki
Kemampuan
dalam
Mengakomodasi
Budaya Luar.

4.

Memiliki
Kemampuan
Memadukan
Budaya Asli
dengan
Budaya Luar.

5.

Memiliki
Kemampuan
dalam
Mengarahkan
Perkembangan
Budaya.



VISUAL: RAYHANDARI

Beberapa ciri kearifan lokal antara lain:

1. Menjadi pertahanan terhadap budaya luar.
2. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan budaya lokal.
3. Memiliki kemampuan dalam mengakomodasi budaya luar.
4. Memiliki kemampuan memadukan budaya asli dengan budaya luar.
5. Memiliki kemampuan dalam mengarahkan perkembangan budaya.

Kelima ciri-ciri tersebut secara garis besar menekankan pada **mempertahankan** apa yang sudah berlangsung selama ratusan tahun dalam **daerah tertentu** untuk menjunjung **adat** setempat, tapi tidak tertutup dengan budaya luar yang masuk.

Kemudian, seperti apa saja karakteristik dari kearifan lokal?

Lima Karakteristik Kearifan Lokal

Untuk menjaga eksistensi budaya, tradisi, dan kekayaan alam yang dimiliki, baik masyarakat adat, maupun kelompok masyarakat lainnya, akan mempertahankannya dengan menunjukkan kearifan-kearifan lokal yang dimiliki. Nah, kearifan lokal juga memiliki karakteristik yang akan membuat [kearifan lokal tersebut dapat berfungsi di dalam masyarakat](#).

Berikut beberapa karakteristik dari kearifan lokal.

1. Kearifan lokal sebagai pemberi arah perkembangan budaya.

Kearifan lokal sebagai pemberi arah perkembangan budaya berarti kearifan lokal menjadi salah satu alat untuk mengarahkan masyarakat setempat (lokal) agar **tetap berperilaku sesuai dengan perkembangan budayanya**, meskipun terjadi berbagai perubahan yang berkaitan dengan perkembangan kondisi sosial masyarakat. Dengan karakteristik ini, masyarakat cenderung menjaga nilai-nilai lokal yang mereka miliki dan menerapkan cara hidup yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

2. Kearifan lokal sebagai alat kontrol sosial.

Kearifan Lokal sebagai alat kontrol sosial berarti kearifan lokal menjadi **alat yang mampu menjaga agar masyarakat memiliki tanggung jawab** akan keberlangsungan kehidupan dan hubungan sosial masyarakat setempat agar tidak hilang, begitupun dengan kebudayaan maupun tradisi yang sudah ada sejak dahulu agar tidak tergerus oleh kebudayaan asing maupun zaman.

3. Kearifan lokal sebagai pertahanan budaya.

Kearifan lokal sebagai pertahanan budaya, berarti kearifan lokal memiliki karakteristik yang **mampu menjaga kebudayaan asli** masyarakat dari perkembangan zaman maupun pengaruh budaya luar atau asing. Dengan adanya kearifan lokal, nilai-nilai, tradisi dan kebudayaan di masyarakat akan tetap terjaga dan lestari. Sehingga masyarakat dapat hidup sesuai dengan kearifan yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

4. Kearifan lokal sebagai alat akomodasi budaya luar.

Kearifan lokal sebagai alat akomodasi budaya luar berarti kearifan lokal **mampu memilih dan menyesuaikan kebudayaan mana yang cocok dengan kebudayaan asli masyarakat**. Karakteristik ini menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak selalu menunjukkan cara hidup masyarakat yang tradisional, tetapi juga adaptif dan dapat menerima berbagai perkembangan dan perubahan yang ada.

5. Kearifan lokal sebagai penyatu kebudayaan.

Kearifan lokal sebagai penyatu budaya di sini berarti **kearifan lokal mampu menyatukan budaya asli masyarakat setempat dengan budaya lain** sehingga membentuk identitas kebudayaan nasional. Penyatuan budaya lokal dengan budaya lain tersebut dapat terjadi karena kearifan lokal masyarakat Indonesia itu sendiri yang mengedepankan rasa toleransi dan saling menghormati, hingga hasil dari proses penerimaan kebudayaan tersebut berwujud pada terbentuknya identitas kebudayaan nasional pada suatu bangsa.

Fungsi Kearifan Lokal



Berikut beberapa fungsi dari kearifan lokal:

1. Sebagai sarana konservasi dan pelestarian sumber daya alam.

2. Sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan.
3. Sebagai sarana perwujudan etika dan moral.
4. Sebagai sarana integrasi sosial.
5. Sebagai sarana dalam mengembangkan kebudayaan serta ilmu pengetahuan.

Pentingnya nilai-nilai kearifan lokal pada kehidupan masyarakat, ternyata tidak hanya terletak pada ranah kegiatan sosial, budaya, dan politik, melainkan juga pada ranah pendidikan.

Paulo Freire, seorang tokoh pemikir pendidikan mengatakan bahwa, kearifan lokal akan mengajarkan peserta didik untuk selalu konkret pada apa yang mereka hadapi.

Dalam bukunya yang berjudul 'Cultural Action for Freedom', Ia menyebut, dengan dihadapkannya peserta didik pada problem dan situasi yang dihadapi, mereka akan merasa lebih tertantang untuk kemudian menanggapinya secara kritis. Maka dari itu, Freire menegaskan bahwa sangat diperlukan adanya integrasi ilmu pengetahuan dengan kearifan lokal.